

METODE KOMUNIKASI DAKWAH IPNU PALEMBANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

(S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

AWALUDDIN

NIM: 13510008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

DI-

Palembang

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan dengan sungguh sungguh maka, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Awaluddin, Nim 13510008 yang berjudul:

“Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang” telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimakasih

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum

Palembang

Pembimbing II



Anang Walian, MA. Hum

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Awaluddin
Nim : 13510008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang
Telah diseminarkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Kamis/26 Juni 2018
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dan telah diterima serta sudah melakukan perbaikan-perbaikan.

Palembang, September 2018


DEKAN,
Dr. Kusnadi, M.A
NIP.197101982000031002

TIM PENGUJI

KETUA


Manatufaiti, M. Ed
NIP.197204152003122003

PENGUJI I


Drs. M. Amin Sihaludin, M.Hum
NIP.197311102000031003

SEKRETARIS


Muslim, M. Kom. I
NIP. 1605051591

PENGUJI II


Mohd. Aji Isnaini, S.Ag, M.Ag
NIP.197004172003121001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AWALUDDIN
NIM : 13 51 00 19
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Sripsi : **“Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang ditulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Palembang, 8 Juni 2018

membuat pernyataan



luddin
NIM. 13510008

MOTTO

“Sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”

KU DEDIKASIKAN TULISAN INI:

1. Ayahanda Zakaria Sitorus dan Ibunda Siti Apsah yang telah membesarkan dan mengajari aku untuk hidup di dunia serta mendo'akan aku anak mu.
2. Terimakasih adik-adik ku yang ada di rumah yang telah menunggu serta memberi semangat untuk penyelesaian wisuda.
3. Terimakasih kepada Para Guru Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran.
4. Terimakasih Para Senior Organisasi yang telah mengajari untuk hidup berproses.
5. Terimakasih untuk Sahabat seperjuangan LUA 2013.
6. Terimakasih untuk Organisasiku MADANI SUMSEL, LITBANG ,LASKAR ULUL ALBAB, PW IPNU SUMSEL

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan kita sebagai umatnya semoga selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT..

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih atas segala bantuan dari semua pihak, dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas segala bantuan terutama kepada yang terhormat :

1. Yth. Prof. Drs. H.M.Sirozi M.A.,P,HD selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Yth. Dr. Kusnadi MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang
3. Yth. Anita Trisiah, M.Sc selaku Pembimbing Akademik dan selaku Kajur Komunikasi Penyiaran Islam
4. Yth. Drs. Hj. Choiriyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi
5. Yth. Anang Walian, MA. Hum selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam mengarahkan untuk penulisan skripsi
6. Bapak Ibu Dosen serta Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu ke lancaran administrasi skripsi
7. Kedua orang tuaku, dan adik adikku yang di rumah yang selalu mendoakan menasehati membimbing serta menunggu waktu aku wisuda

8. Sahabat Sahabat seperjuangan Hasan Arfani, Sutarnadi, Abdul Hakim, Rendi Kemas, Agus Suherman Tanjung, yang selalu setia menunggu waktu tiba nya wisuda
9. Lembaga Lembaga UKMK LITBANG, PW MADANI SUMSEL, LASKAR ULUL ALBAB, yang telah banyak mengajarkan ilmu, pengalaman untuk sebuah perjuangan.
10. Sera Siska Dewi yang telah ikut mendampingi dalam perjalan penulisan Skripsi ini yang ada untuk mengingatkan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun penyajian laporan, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan karya ilmiah

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi generasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang akan datang.

Palembang, 8 Juni 2018

Penulis

Awaluddin

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN	
JUDUL.....	i
NOTA	
PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	
SKRIPSI.....	iii
MOTO DAN	
PERSEMBAHAN.....	v
KATA	
PENGANTAR.....	vii
DAFTAR	
ISI.....	ix
ABSTRAK.....	
...v	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metodologi Penelitian	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Jenis dan Sumber Data.....	8
3. Metode Pengumpulan Data.....	10
4. Analisis Data.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Dakwah.....	14
1. Pengertian Komunikasi.....	14
2. Pengertian Metode Dakwah.....	15
3. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	17
4. Urgensi Metode Komunikasi Dakwah.....	19
5. Macam Macam Dakwah.....	20
B. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah	25
1. Komunikator/ dai.....	25
2. Komunikan/ Mad'u.....	26
3. Pesan/ Maddah.....	27
4. Maddah/ Materi Dakwah.....	29
5. Media/ Wasilah Dakwah.....	31
6. Efek/ Atsar.....	34
7. Thariqah/ Metode Dakwah.....	36
8.	

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya IPNU Palembang.....	41
B. Visi Misi dan Struktur IPNU Palembang.....	41
1. Visi Ikatan Palajar Nahdlatul Ulama.....	41
2. Misi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.....	42
C. Struktur Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Komunikasi IPNU Palembang.....	46
1. Metode Komunikasi Dakwah Bil Lisan.....	46
2. Metode Komunikasi Bil Hal.....	48
B. Paktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi Dakwah IPNU Palembang	54
1. Faktor Penunjang Komunikasi Dakwah IPNU Palembang.....	54
2. Faktor Penghambat Komunikasi Dakwah IPNU Palembang.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
--------------------	----

B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64

ABSTRAK

Dakwah merupakan ke wajiban bagi setiap kaum muslimin, karena berbagai konsep dakwah agama islam bisa berkembang pesat dan tersebar ke penjuru dunia. Lembaga Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang memiliki konsep dakwah yang sangat penting bagi para pelajar. Konsep dakwah IPNU Palembang sangat berbeda dengan lembaga lembaga yang lain. Pelajar sangat di tuntut untuk mengetahui ilmu agama islam namun tidak untuk melupakan ilmu umum. Dengan harapan IPNU dapat berkontribusi untuk menjalankan program ke agamaan dakwah sesuai dengan ke mampuan dan ke ahliannya. Maka dari pada itu penelitian di ambil untuk meneliti kegiatan dakwah IPNU Palembang. Dengan judul **“Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang”**. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apa metode komunikasi dakwah IPNU, Media apa saja untuk melaksanakan dakwah, Apa faktor penunjang dan penghambat komunikasi dakwah IPNU. Jenis penelitian ini terdiri dari data kualitatif, sedangkan sumber data adalah data primer dan skunder. Pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa metode komunikasi dakwah yang dilakukan IPNU Palembang adalah metode komunikasi dakwah *bil lisan* dan *bil hal*.

Kata kunci: *Metode, Komunikasi, Dakwah, dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode dakwah merupakan proses penyampaian atau cara-cara tertentu yang dilakukan seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode juga merupakan cara dakwah seorang *da'i* kepada *mad'unya* dalam menyampaikan materi dakwah. Pesan-pesan dakwah tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh khalayak, tetapi hendaknya juga pesan tersebut mampu dimengerti dan dihayati.

Proses dakwah tidak hanya sekedar menawarkan suatu metode klasik melalui ancaman dan pahala, melalui neraka dan syurga, tetapi lebih dari itu membutuhkan metodologi perencanaan komunikasi dakwah dengan melihat atau menimbang semua indikator sosiokultural dari sasaran dakwah tersebut.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, mengajak dan menyeru orang lain untuk menerima Islam, dan meyakinkannya dengan cara tersendiri. Dakwah menjadi penting karena meliputi semua persoalan yang didakwahnya oleh karena itu manusia dianugerahi akal sehingga dituntut untuk berusaha mencurahkan potensi insaninya dengan mempelajari, memahami, merenungkan serta mengamalkan pesan dakwah tersebut sehingga bias diambil manfaat darinya. Keberhasilan dakwah

tergantung dari pada cara (metode) penyampaian kepada mad'u. Itu sebabnya, terkadang cara penyampaian dakwah lebih menitikkan keberhasilan dakwah daripada materi yang sedang dibicarakan.

Gambaran ini menjelaskan ungkapan tata cara dalam berdakwah lebih penting dari materi dakwah itu sendiri. Berapapun sempurnanya materi dakwah tetapi bila disampaikan dengan cara sembrono dan tidak sistematis akan menimbulkan hasil yang tidak baik. Tetapi sebaliknya apabila materi dakwah kurang sempurna, bahan-bahan dakwah yang sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan dapat menyentuh hati pendengarnya, maka akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi *mad'u*.

Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dengan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti konkrit memecahkan masalah yang sedang terjadi dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat.¹

Oleh karena itu, para *da'i* haruslah memilih metode yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual. Sedangkan materi dakwah itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dengan landasan ajaran Islam. Pada kenyataanya, dalam berdakwah tidak bias terlepas dari berbagai godaan atau problematika. Namun

¹ Said Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Kesempurnaan dan kemuliaan Dakwah Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 55.

dengan niat yang ikhlas untuk menjunjung tinggi kalimat-kalimat Allah SWT, apapun bentuk problematika dakwah yang kita hadapi bukan menjadi penghalang aktivitas dakwah. Bahkan dakwah haruslah senantiasa ditingkatkan untuk perbaikan kualitas dengan tidak lupa mengoreksi kelemahan-kelemahannya.²

Sejalan dengan pengertian dakwah di atas metode yang dilakukan untuk mengajak haruslah sesuai dengan materi dan tujuan kemana ajakannya tersebut ditunjukkan. Pemakaian metode yang benar merupakan bagian dari keberhasilan dakwah itu sendiri. Sebaliknya jika metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi atau pesan dakwah tidak sesuai, maka akan mengakibatkan hal yang tidak diharapkan .

Komunikasi dakwah adalah pesan-pesan keislaman (ajaran Islam) bersumberkan Al-Qur'an dan Hadits. Secara garis besar, ajaran Islam meliputi ajaran tentang sistem *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan), sistem *ritus* (tata pribadatan) dan sistem *norma* (tata kaidah atau tata aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan lain), yang diklasifikasikan dalam ajaran tentang aqidah (iman), syari'ah (Islam), dan ahklak (*ihsan*).³

Dari hasil wawancara dengan pengurus IPNU Palembang bahwasanya untuk menyampaikan dakwah secara jelas ke pada para pelajar yang ada di Kota Palembang itu sangatlah sulit karna masih ke terbatasan dengan sumber daya pengurus IPNU

²Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 74.

³Asep Saymsul, M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*

Palembang, maka dari pada itu IPNU sangat mengharapkan berbagai macam lapisan ke pengurusan untuk dapat aktif berperan dalam penyampayan Dakwah ke pada para pelajar yang ada di Kota Palembang oleh sebab itu penulis tertarik untuk memilih

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagai mana metode komunikasi dakwah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Palembang?
2. Bagaimana kendalacomunikasi dakwahIkatan Pelajar Nahdatul Ulama Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode komunikasi dakwah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama?
2. Untuk mengetahui kendala komunikasi dakwah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang masalah metode komunikasi dakwah, ada beberapa karya yang membahas masalah metode dakwah, tetapi bahasan yang ditulis dalam penelitian tersebut kebanyakan untuk masyarakat umum dan untuk hanya mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i.

Penelitian tentang metode dakwah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Antara lain, dengan judul “Metode Dakwah Yusuf Mansur”, yang diajukan sebagai skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2007 oleh Agus Salim Wahid. Metode Dakwah yang sering digunakan oleh Yusuf Mansur adalah metode bil qouli dan bil haali dengan dua metode inilah beliau sering melakukan dakwah nya dan ini sangat jauh berbeda dengan metode yang saya pakai untuk pembuatan skripsi.

Metode Dakwah Terhadap Masyarakat Yang Mempercayai Mistik” yang diajukan sebagai skripsi di UIN Raden Fatah 2007 oleh Megawati, Adalah metode dakwah yang handal agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat karena metode dakwah merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mengarahkan umat manusia agar mengikuti petunjuk Allah

Dari beberapa hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa para peneliti hanya meneliti gambaran secara umum bagaimana mengembangkan dakwah ke pada para pendengar atau halayak ramai, sedangkan penelitian yang sanya teliti lebih membahas khusus tentang bagai mana menyampaikan dakwah ke pada pelajar dengan tujuan supaya metode dakwah ke pada pelajar dapat di terima dgn mudah

Oleh karena itu, untuk membedakan penelitian ini bahasan yang sudah ada, penelitian ini membahas mengenai **METODE KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA PALEMBANG**

E. Kerangka Teori

Metode komunikasi dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena itu sangatlah penting menggunakan metode dalam hal berdakwah. Menurut Toto Tasmara, komunikasi dakwah dapat diformulasikan pengertiannya adalah suatu bentuk komunikasi khas dimana seseorang (*mubaligh* sebagai komunikator) menyampaikan pesan-pesan (*messages*) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁴

Bedasarkan pada kemampuan dan potensi manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Metode *bil qolbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (*amr ma'ruf nahi mungkar*) sesuai dengan potensi aktual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah.
2. Metode *bil lisan* yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan, dan pendapat.
3. Metode *bil yaad* yaitu suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti

⁴Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), hal. 49.

prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan tangan fisik yang tampak dalam keutamaan kegiatan operasional.⁵

4. Metode al- hikmah yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.
5. Metode al- mau'idzah hasanah yaitu sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, peringatan dan pesan pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat
6. Metode al-mujadalah yaitu merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumensi dan bukti yang kuat.⁶

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan objek penelitian anggota atau pengurus yang ada di IPNU Palembang, dalam komunikasi dakwah yang diterapkan ketika melaksanakan aktivitas dakwah.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis terlebih dahulu menentukan metode yang akan dipergunakan, hal ini terinspirasi dari apa yang oleh

⁵Asep Syamsul, M, Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Prima Duta, 2005), hlm, 34.

⁶H. Munzier, H. Harjani, *metode dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2007), hlm 07

Koenjaroningrat bahwa sehubungan dengan upaya ilmiah atau penelitian maka diperlukan tata cara kerja yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian.⁷

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis akan menggambarkan secara faktual apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi, yaitu pengamatan langsung komunikasi dakwah IPNU Palembang. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang disusun daftar wawancara yang tepat dan cermat dalam pelaksanaan dakwah.

Wawancara, yakni suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan yang tepat dan cermat yang berkaitan dengan dokumentasi kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh IPNU Palembang

Subyek penelitian adalah sumber terutama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Pelajar Palembang yang tergabung di IPNU Palembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif,

⁷Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1973), hal. 215.

⁸Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau informan.⁹

b. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok, yang bersumber dari pengurus dan anggota, serta foto-foto dokumentasi dalam penampilan dakwah yang dilakukan oleh anggota IPNU Palembang. Sedangkan data sekundernya subyek yang akan menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah berbagi menjadi dua yaitu:

.Adapun subyek yang akan menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah berbagi menjadi dua yaitu:

1. Informan Pelengkap

Informan pelengkap adalah seseorang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang fokus tentang penelitian guna melengkapi informasi dari informasi kunci. Adapun pelengkap adalah seseorang yang mencakup:

Pengurus dan anggota IPNU PALEMBANG yaitu meliputi: selaku *Khadimu Idarah* (ketua), selaku *Khidimu Mukatabah* (sekretaris), selaku *Baitul Maal* (Bendahara) dan struktur kepengurusan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 7.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁰ Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan dan tentu hingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.¹¹ Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang juga seorang peneliti memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang telah terjadi pada keadaan sebenarnya.¹² Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan observasi partisipan artinya bahwa peneliti merupakan kelompok yang ditelitinya.¹³

Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data-data tentang situasi dan kondisi kegiatan dakwah IPNU Palembang. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan (*Partisipant Observation*) yaitu dengan terlibat langsung secara interaktif dalam obyek yang diteliti.

Penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan mengikuti beberapa kegiatan dakwah IPNU Palembang tersebut. Metode ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara menyeluruh

¹⁰Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 55

¹¹S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 145

¹²Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 125

¹³S.Nasution, *Op.Cit*, hal. 146

mengenai keadaan lokasi, situasi dan kondisi yang sebenarnya serta untuk mengetahui komunikasi interpersonal dan pembinaan perilaku sosial di lokasi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data melalui keterangan lisan orang-orang yang memang diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi penelitian ini, sekaligus sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi.¹⁴ Sementara teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan tehnik ini wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara pedoman wawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan pertanyaan.¹⁵

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan yang setelah sebelumnya disusun. Wawancara dengan model ini dilakukan agar pertanyaan tidak keluar dari lingkup penelitian sehingga informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Kedua model wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber dalam penelitian ini yang terdiri dari para pengurus inti dan di divisi-divisi

¹⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 64

¹⁵M. Burhan Bangin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonom, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hal. 108

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan dari dokumen dokumen dapat memberikan keterangan atau buktiyang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut

4. Analisa Data

Penelitian ini merupakan kualitatif, maka tehnik analisa yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisa data adalah proses penyerahan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁶Tujuan analisis dalam penelitian-penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun rapi. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal atau pelajaran-pelajaran yang kita peroleh dalam proyek penelitian.¹⁷

¹⁶Masri Singaimbun dan Sofyan Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3S, 1998), hal. 265

¹⁷Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Hanindita, 1997), hal. 87.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan, penulisan, membagi permasalahan dalam skripsi ini menjadi empat bab, dengan sistematika permasalahan dalam skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi: gagasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori tentang komunikasi dakwah (pengertian komunikasi dakwah dan unsur-unsur dakwah).

Bab ketiga, Sejarah Pendiri IPNU ,Visi, Misi, Program Kerja, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana.

Bab keempat, pembahasan metode komunikasi dakwah IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA

Bab kelima, merupakan isi pokok dan penutupan yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KOMUNIKASI DAKWAH

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna mengenai apa yang dipercakapkan.¹⁸ Komunikasi insane (*human communication*) adalah proses pertukaran pesan berlangsung dalam dunia manusia. Karena itu, ia selalu melibatkan manusia, baik dalam konteks intrapersonal, interpersonal, kelompok maupun massa.¹⁹

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasar, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.

Menurut Carl I. Hovland, seperti dikutip Asep Saiful Muhtadi dalam buku *Komunikasi Dakwah* ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk

¹⁸ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

¹⁹ Asep Saeful Muhdtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.15.

memutuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland ini menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting.²⁰ Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif seperti diuraikan diatas.

2. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian di artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran mencapai suatu maksud.²¹

Sedangkang kata “dakwah” secara lughawi atau etimonologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*da’watan*” bentuk masdar dari kata *da’a-yad’u* yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru.²² Secara temonologi dakwah itu dapat diartikan

²⁰Opcit, hlm. 10.

²¹Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hal 17.

²²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur’an, 1973), hal 127.

sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Dakwah adalah tindakan persuasi untuk mengajak seseorang kepada kebaikan dan kebenaran. Sebagai tindakan persuasi maka sangat diperlukan berbagai upaya untuk mengarahkan seseorang mau bertindak dalam kerangka kebenaran dan kebaikan. Salah satu kekuatan sukses dakwah Islam adalah kekuatan lisan atau kekuatan komunikasi. Namun harus diperhatikan dan dipahami oleh para juru dakwah Islam bukan saja proses komunikasi, tetapi juga petempuran antara *haq* dan *al-bathil*.

Ditinjau dari segi definisi terminologi mengandung beberapa arti yang beragam. Dalam hal ini banyak ilmuwan yang memberikan pengertian definisi istilah dakwah. Berikut ini penulis mengutip beberapa definisi, antara lain:

Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.²³

Oleh karena itu, cakupan dakwah adalah sangat luas karena dakwah dilaksanakan mencakup perbaikan berbagai dimensi kehidupan manusia, baik pendidikan, ekonomi, sosial, politik, maupun dimensi yang lain. Dalam realitas sekarang ini, pengertian tentang dakwah banyak disalahpahami oleh masyarakat dewasa ini. Dakwah biasanya dikesankan sebagai ceramah, pidato, khutbah dan sejenisnya. Sehingga kesan yang muncul adalah bahwa dakwah merupakan

²³Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya Jakarta, 1983), hal 30

kepandaian praktis dalam berpidato. Tentulah hal ini adalah sangat keliru, karena ceramah atau berpidato adalah bagian dari dakwah atau salah satu metode dakwah.²⁴

Toto Tasmara, berpendapat bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada pandangan Human Oriented mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²⁵

3. Pengertian Komunikasi Dakwah

Aktivitas dakwah dan komunikasi sepintas memang tampak sama, atau berhimpitan satu sama lain. Jika komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari seseorang kepada satu atau beberapa orang melalui simbol-simbol yang bermakna, dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi. Secara sederhana, dakwah juga dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan-pesan tentang kebajikan dari seorang penyeru (*da'i*) kepada audiens (*md'u*), namun dari sisi konsep keduanya memiliki ciri sendiri-sendiri.

Komunikasi dakwah adalah pesan-pesan keislaman (ajaran Islam) bersumberkan Al-Qur'an dan Hadits. Secara garis besar, ajaran Islam meliputi ajaran tentang sistem *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan), sistem *ritus* (tata pribadatan) dan sistem *norma* (tata kaidah atau tata aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan lain), yang

²⁴Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Al-Qudwh Al-Hasanah Fi Manhaj Ad-Dakwah*, (Al-Haramain, 2006), hlm. 1.

²⁵Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 57

diklasifikasikan dalam ajaran tentang aqidah (iman), syari'ah (Islam), dan ahklak (*ihsan*).²⁶

Pengertian dakwah dalam tinjauan komunikasi yang lain, dapat kita formulasikan pengertian komunikasi dakwah itu sebagai: Suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (*mubaligh* sebagai komunikator) menyampaikan pesan (*messages*) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan yang disampaikan tersebut.²⁷

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah, untuk itu diperlukan metode penyampaian yang tepat. Agar tujuan dakwah tercapai, metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi dakwah. Sebagai seorang *da'i*, hendaknya harus mengetahui bagaimana metode dakwah yang baik.

Metode komunikasi dakwah ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Sumber-sumber pokok metode dakwah yang dijadikan pegangan antara lain Al-Qur'an, Hadits, Sirah (sejarah), *Salafus Shaleh* dari hal Sahabat, *Tabi'in* dan *atbaat Tabi'in*.

Metode komunikasi dakwah merupakan salah satu unsur terpenting dalam penyampaian dakwah. Metode dakwah juga merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

²⁶Asep Samsul, M. Romli *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung : Media Pratama, 2013), hal, 35

²⁷Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 49.

Islam mengajarkan bahwa dakwah berlangsung sepanjang zaman, mulai dari nabi Muhammad SAW, hingga akhir zaman. Tujuan dakwah adalah memerintahkan yang *ma'ruf* dan melarang yang *mungkar* untuk mencari ridha Allah SWT dengan cara yang baik. Islam adalah agama yang baik dan harus disebar luaskan dengan baik pula.²⁸

Dakwah Islam dilaksanakan baik dengan ucapan lisan, tulisan karangan, maupun dengan berupaya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan umat manusia. Untuk bisa menyampaikan pesan kepada komunikan dakwah (*mad'u*) secara jelas, diperlukan pengetahuan tentang karakteristik *mad'u* secara individual dalam konteks dakwah.

4 Urgensi Metode Komunikasi Dakwah

Urgensi Metode Komunikasi Dakwah adalah hal penting dari suatu cara atau jalan seseorang ketika bertujuan untuk mencapai dakwah yang dilaksanakan agar memperoleh hasil yang maksimal, terutama dalam rangka dakwah islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka pentingnya cara penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat atau objek dakwah.²⁹

²⁸Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) hal. 62.

²⁹Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (jakrta, Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 14.

5. Macam-Macam Dakwah

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang da'i atau mubaligh pada waktu aktivitas dakwah.³⁰ Dalam buku lain, dakwah bil lisan diartikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.³¹

Dalam menyampaikan pesan dakwah, *da'i* harus berbicara dengan gaya bahasa yang berkesan, menyentuh dan komunikatif. Bahasa lisan yang harus digunakan dalam berdakwah yaitu perkataan yang jujur, solutif terhadap permasalahan yang dihadapi *mad'u*, menyentuh kalbu, santun, menyejukan dan tidak provokatif serta tidak mengandung fitnah. *Da'i* dalam menyampaikan informasi ketika melakukan aktivitas dakwah, hendaklah baik, benar dan mendidik. Kualitas perkataan seseorang mencerminkan suasana hati. Lisan yang fasih, tegar dan penuh percaya diri merupakan gambaran kondisi hati seseorang yang tenang dan memiliki semangat untuk menyampaikan kebenaran.

Perkataan yang tersusun rapi dari seorang *da'i*, merupakan jembatan pembuka hati dan penggerak rasa bagi yang menerima panggilan atau seruan. Kekuatan kata-

³⁰Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 104.

³¹Husein segaf, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, (Jakarta: Ditjen Bimas urusan Haji, 1988), hlm. 8.

kata dalam kaitannya dengan bahasa dakwah yang dapat merangsang respon psikologis *mad'u*, terletak pada jenis-jenis kekuatan:

- 1.) Karena keindahan bahasa, seperti bait-bait syair atau puisi.
- 2.) Karena jelasnya informasi.
- 3.) Karena intonasi suara yang berwibawa.
- 4.) Karena logikanya yang sangat kuat.
- 5.) Karena memberikan harapan atau optimisme.
- 6.) Karena memberikan peringatan yang mencekam

Bahasa dakwah yang digambarkan dalam Al-Qur'an, yakni tegas dalam menetapkan urusan, dan halus cara penyelesaiannya. Pemilihan kata-kata yang tepat ketika berdakwah, diklasifikasikan Al-Qur'an dalam beberapa bentuk sesuai dengan siapa *mad'u* (objek dakwah) yang dihadapi, diantaranya:

- a.) *Qaulan balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa) Menyampaikan pesan dakwah di hadapan orang-orang munafik diperlukan bahasa yang bisa mengesankan dan membekas pada hati mereka, sebab dihatinya banyak dusta, khianat serta ingkar janji. Kata 'baligh' dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan qaul (ucapan/komunikasi), 'baligh' berarti fasih, jelas maknanya. Karena itu qaulan balighan dapat diartikan komunikasi yang efektif. Da'i sebagai komunikator dituntut agar mampu berbicara yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya agar tepat mengenai sasaran.

- b.) *Qaulan layyinan* (perkataan yang lembut) Pesan dakwah yang disampaikan kepada penguasa yang dzalim dan kejam hendaknya dengan lembut karena jika dilakukan dengan perkataan yang keras dan lantang akan memancing respon yang lebih keras dari mereka.
- c.) *Qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik) Pengertian ma'rufan secara etimologi adalah al-khair atau al-ikhsan yang berarti baik. Jadi qaulan ma'rufan adalah perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik. Allah menggunakan frase ini ketika bicara tentang kewajiban orang-orang kuat atas kaum dhuafa (lemah). Qaulan ma'rufa berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang lemah.
- d.) *Qaulan maisuran* (perkataan yang ringan) Maisuran berasal dari kata yasara-yaisiru-yusran, yang artinya mudah. Maka qaulan maisuran ialah perkataan yang mudah diterima, ringan, pantas, dan tidak berbelit-belit. Dakwah dengan qaulan maisuran berarti pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dipahami, tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam.
- e.) *Qaulan kariman* (perkataan yang mulia) Dakwah dengan qaulan kariman sasarannya adalah orang yang telah lanjut usia. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh hormat, dan penghargaan, tidak menggurui, sebab kondisi fisik mereka yang mulai melemah membuat mudah tersinggung apabila menerima perkataan yang

keras dan terkesan menggurui. Oleh karenanya, da'i harus bersikap hormat terhadap mad'u yang tergolong usia lanjut seperti memperlakukan pada orang tua sendiri.³²

b. Dakwah Bil Qalam

Dakwah *bil qalam* ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Format dakwah *bilqalam* itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja serta kapanpun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah, jangkauannya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebarakan di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya diucapkan.³³

Para *da'i* harus mencontoh kreatifitas ulama *salaf* yang dikenal gigih dan aktif menulis. Karya tulis mereka masih tetap eksis dan terus dikaji hingga kini. Karena itulah buku disebut sebagai jendela ilmu, sebab buku selalu menjadi sumber rujukan utama yang tidak mengenal basi. Disamping melalui buku, pesan-pesan dakwah bisa dituangkan ke dalam majalah, majalah dakwah bisa digunaka untuk menyoroti masalah sosial atau dinamika yang terjadi di masyarakat.

³²Wahyu ilahi, Harjana Hefni, *Pengantar sejarah dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 178.

³³Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm, 38.

c. Dakwah Bil Hal

Dakwah *bil hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Dakwah *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.³⁴

Menurut Sahal Mahfudzah bahwa untuk mengatasi kemiskinan dakwah dapat ditempuh dengan dua jalan:

1. Memberi motivasi kepada kaum yang mampu, untuk menumbuhkan solidaritas sosial.
2. Yang paling mendasar dan mendesak Dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang langsung menyentuh kebutuhan. Dakwah dengan melalui pendekatan *bi al-hal* inilah yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan *mad'u* atau sasaran dakwah dari kaum dhuafa. Dengan demikian dakwah dapat menyentuh sasaran objek dakwah sebab yang diperlukan masyarakat dhuafa adalah tindakan nyata untuk mengubah kondisi masyarakat miskin yang serba kekurangan menjadi sebuah keadaan yang lebih baik dan berkecukupan.

Namun dakwah *bil hal* ini tidak hanya sebatas tindakan yang bersifat aksi amal (harta), namun memiliki makna yang lebih luas daripada dakwah *bil qalam*. Dakwah *bil hal* bisa dilakukan dengan tindakan akhlak atau perbuatan yang terpuji. Dakwah *bil hal* bisa dilakukan oleh siapa saja, bisa dilakukan oleh kalangan

³⁴Munzir Suparta, Harjani Hedni, *Metode Dakwah*, (Jakarta, 2003), hlm 45.

pengusaha, ulama, mahasiswa, seniman dan pemerintah. Dakwah *bil hal* ini merupakan dakwah yang bersifat seruan melalui tindakan yang bersifat nyata.

B. UNSUR-UNSUR KOMUNIKASI DAKWAH

Dimaksud dengan unsur-unsur komunikasi dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *source* (sumber dakwah), *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).³⁵

1. Komunikator / da'i

Dimaksud dengan komunikator adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik itu secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Komunikator ini sering disebut dengan kata *da'i* atau orang banyak menyebutnya *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Akan tetapi, sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan di muka sebutan tersebut sebenarnya lebih sempit dari sebutan *da'i* yang sebenarnya. Apabila kita kembali kepada Al-Qur'an dapat disimpulkan pelaku dakwah pertama itu adalah Nabi Muhammad SAW.

³⁵Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm, 50

Dalam kegiatan dakwah peranan *da'i* sangatlah esensial, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum, yaitu:

- a. Mendalami Al-Qur'an dan Sunnah serta sejarah kehidupan Rasulullah dan khulafaurrasyidin.
- b. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c. Berani mengungkapkan kebenaran kapanpun dan di manapun.
- d. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e. Satu kata dengan perbuatan.
- f. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.³⁶

Da'i merupakan sebutan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam sebagai ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dari penjelasan di atas seorang *da'i* selain memahami isi Al-Qur'an dan Hadits, ia juga harus memperhatikan sikapnya di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komunikan (*Mad'u*)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

³⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 81.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas *iman, Islam* dan *ihsan*.³⁷

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu *dzalim linafsih, muqtashid* dan kafir *harbi*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.

3 Pesan (*Maddah*)

Yang dimaksud dengan sumber dakwah adalah pedoman Islam sebagai acuan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam hal ini pedoman hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits sesuai hasil *ijtihad* ulama.

Menurut istilah, *ijtihad* ulama adalah menggunakan seluruh kesanggupan untuk menetapkan hukum-hukum syariat. Dengan jalan mengeluarkannya dari Al-Qur'am dan Hadits atau menghabiskan kesanggupan seorang *fuqaha* untuk menghabiskan *zhan* (sangkaan) dengan ,menetapkan suatu hukum syara'.

³⁷Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.23.

Dari definisis tentang ijthaj di atas, dapat disimpulkan bahwa ijthaj adalah sebagai berikut:

- a. Pengerahan akal pikiran para *fuqaha* atau *shuliyyin*.
- b. Penggunaan akalnya dengan sungguh-sungguh karena adanya dalil-dalail yang *zhanni* dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- c. Berkaitan dengan hukum syar'i yang amaliah.
- d. Penggalian kandungan hukum syar'i dengan berbagai usaha dan pendekatan.
- e. Dalil-dalil yang ada dirinci sedemikian rupa sehingga hilang kezhanniyannya.
- f. Hasil *ijthaj* berbentuk fiqh sehingga mudah diamalkan.³⁸

Enam ciri *ijthaj* tersebut memberikan gambaran bahwa *ijthaj* adalah satu metode penggalian hukum Islam dengan menggunakan akal, maka alat utama *ijthaj* adalah akal yang terhindar dari hawa nafsu.

Dari penjelsan di atas, bisa disimpulkan bawah ijthaj ulama bisa dipakai untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah. Karena nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits yang bisa menjelaskannya hanya ulama.

³⁸Beni Ahmad Saebani,dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009),

4. Maddah (Materi Dakwah)

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah *maddah* atau materi dakwah.

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Akidah (masalah keimanan)

Masalah pokok menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah yang membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dalam aktivitas dakwah.

b. Masalah Syariah

Sayariat Allah yang tunjukan untuk umat manusia pada dasarnya satu, dan risalah yang ditunjukan untuk para Nabi bersifat kekal dan abadi. Hukum dan syariah sering disebut sebagai cerminan peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukum-

Nya. Syariah diartikan sebagai hukum atau segala aturan yang ditetapkan Allah buat hamba-Nya untuk ditaati, baik berkaitan dengan hubungan mereka dengan Allah maupun hubungan antara sesama mereka sendiri.³⁹ Dalam Al-Qur'an istilah syir'ah atau syariah dalam arti din dengan pengertian jalan yang telah ditetapkan Tuhan bagi manusia untuk diikuti.⁴⁰

Fiqh atau syariat atau hukum adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturan hidup suatu masyarakat yang bersifat mengendalikan, mencegah, mengikat dan memaksa. Hukum itu sendiri diartikan sebagai menetapkan sesuatu atas sesuatu yang lain, yakni menetapkan sesuatu yang boleh dikerjakan, harus dikerjakan dan terlarang untuk dikerjakan.⁴¹ Fiqh adalah pendapat para ulama tentang perkara agama yang belum jelas secara muntlak, sedangkan syariat adalah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

c. Masalah Akhlak (Moral)

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Akhlak menepati satu kedudukan yang amat agung di dalam Islam, bahkan diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sesungguhnya kita

³⁹ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004). hal. 38.

⁴⁰ Aflatun Muchtar, *Tunduk Kepada Allah*, (Jakarta: Khazanah Baru, 2001), hal. 83.

⁴¹ Beni Ahmad Saebani, Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 25.

telah memahami bahwa akhlak adalah hubungan seorang hamba dengan Allah dan dengan manusia. Persoalan tersebut sudah jelas dan agama ini seluruhnya adalah menjelaskan, bagaimana manusia berhubungan dengan khalik dan makhluk.

Adapun hubungan dengan makhluk, termasuk di dalamnya berhubungan dengan para malaikat, para Nabi, orang-orang shaleh dan karib kerabat yang mempunyai hak-hak untuk dicintai dan disayangi, demikian juga di dalam hubungan makhluk lainya seperti jin, orang-orang kafir, orang-orang fasik dan orang-orang munafik. Dalam penjelasan disini tentu terfokus membahas akhlak terhadap Rasulullah SAW.⁴²

5. Media(Wasilah Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

Pada praktiknya, usaha transformasi nilai dengan menggunakan pendekatan adaptasi ini, dapat dilakukan pendekatan komunikasi melalui beragam media, seperti lisan (*dakwah bil-lisan*), tulisan (*dakwah bil-kitabah*) dan perbuatan (*dakwah bil-hal*). Rasulullah sendiri, seperti digambarkan dalam sejarah melakukan dakwah melalui ketiga media tersebut.⁴³

⁴² Salman bin Fahd Al Audah, *Beginilah Seharusnya Akhlak Seorang Da'I*, (Solo: Pustaka Al-Alaq, 2005), hal. 13.

⁴³Opcit. Hlm 45

Pada prinsipnya metode dakwah berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan atau tulisan dan aktivitas badan. Aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dapat berupa metode caramah, diskusi, dialog, petuah, nasehat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan lain-lain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, koran, pamflet dan lain-lain). Sedangkan aktivitas badan dalam penyampaian pesan dakwah dapat berupa aksi amal shaleh, misalnya tolong-menolong melalui materi, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keislaman.

Unsur media dakwah, juga tidak terlepas dari sebuah kebudayaan, setiap bangsa atau masyarakat terdiri atas unsur-unsur besar dan unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.

Di samping itu, terdapat unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal (*cultural universal*) karena dapat dijumpai pada setiap kebudayaan yang ada di dunia ini. C. Kluckhohn, seorang antropolog telah menguraikan ulasan para sarjana mengenai hal itu yang disederhanakan menjadi tujuh. Tujuh unsur yang dianggapnya sebagai *cultural universal* adalah sebagai berikut:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat transportasi).
- b. Mata pencarian hidup dan sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, dan sistem produksi).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, dan sistem perkawinan).

- d. Bahasa (lisan dan tulisan).
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, dan seni gerak).
- f. Sistem pengetahuan.
- g. Religi (sistem kepercayaan).

Nurcholis Masjid menjelaskan hubungan agama dan budaya. Menurutnya, agama dan budaya adalah dua bidang yang dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Agama bernilai mutlak, tidak merubah karena perubahan waktu dan tempat. Sedangkan budaya, sekalipun berdasarkan agama dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat. Sebagian besar budaya didasarkan pada agama, tidak pernah sebaliknya. Oleh karena itu agama adalah primer dan budaya adalah sekunder. Budaya bisa merupakan ekspresi hidup keagamaan, karena ia subordinat terhadap agama dan tidak pernah sebaliknya.

Adapun komunikator (*Communicator, source, sender*) Menurut Endang Lestari dan Maliki proses komunikasi ada empat unsur yang mutlak harus dipenuhi karena merupakan suatu bentuk kesatuan yang utuh dan bulat. Bila salah satu unsur tidak ada, maka komunikasi tidak akan pernah terjadi. Unsur komunikasi di dalam seni yaitu :

- a. Komunikator / Pengirim (Seniman)
- b. Komunikan atau Penerima (Penikmat Seni)
- c. Saluran atau Media Seni

b. Isi Pesan (Karya Seni)

Di antara media yang banyak digunakan dalam berkomunikasi dengan komunikan, yaitu media modern dan tradisional. Yang dimaksud dengan media tradisional adalah media yang dipergunakan secara turun-menurun oleh nenek moyang manusia. Media tradisional ini bila dikaitkan dengan pendekatan kebudayaan tentu menggunakan pendekatan terkondinasikan ini sebagai suatu alternatif. Suatu sistem dalam hal ini berkaitan dengan agama, sistem agama berkenaan dengan cara memberikan makna dan motivasi pada kehidupan selain aspek-aspek kehidupan material, yaitu aspek kehidupan spiritual atau pendekatannya terhadap hal-hal yang ghoib.⁴⁴

6. Efek(*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). Efek atau *feedback*, sering orang menyebut dengan kata Indonesia-nya: Umpan-balik atau arus balik dalam suatu proses komunikasi.⁴⁵

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya

⁴⁴ Deddy Mulyana, Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 69.

⁴⁵ Riyono Pratikto, *Lingkaran Lingkaran Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1982), hal. 119.

tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikut.

Sebagai suatu usaha aktivitas dakwah harus bisa diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitif, terutama tujuan mikronya. Dari sudut psikologi dakwah menurut Faizah dan Lalu Muchsin Efendi dalam bukunya, ada lima ciri dakwah yang efektif.

- a. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (*mad'u*) tentang apa yang didakwahkan.
- b. Jika masyarakat (*mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- c. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara da'i dan masyarakat.
- d. Jika dakwah dapat mengubah sikap masyarakat *mad'u*.
- e. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.

Jalaluddin Rahmad menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta

nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.⁴⁶

7. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.⁴⁷

Metode memiliki pengertian adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata piker manusia. Adapun metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

Menurut As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, menjelaskan metode pengajaran dan mengajak kepada kebaikan, Rasulullah SAW memakai metode Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Bil Hikmah

Dakwah *bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kata "*hikmah*" bermakna arif dan bijaksana.

⁴⁶ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), hlm. 269.

⁴⁷ M. Munir, Wahyu Ilaihi, Loc. Cit. hal. 23.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan penyampai dakwah (*da'i*) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u*, sesuai situasi dan kondisi (*muthabaqah li al-muqtadla al-hal*). Sehingga pesan dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik. Mengenai efektifitas dakwah atau keberhasilan dakwah merupakan rahasia Tuhan.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* berdakwah. Dengan *hikmah* seorang *da'i* dapat berperan secara objektif melihat kondisi *mad'unya* sehingga tidak menimbulkan konflik. Semisal di sebuah tempat terbiasa melakukan ritual-ritual yang berbeda dengan apa yang dipahaminya, maka yang sebaiknya dilakukan oleh *da'i* ialah mempelajari perilaku masyarakat tersebut dan diteliti melalui kacamata syar'i. Mempelajari masyarakat ini memerlukan ilmu-ilmu lain, sesuai konsentrasinya.

Da'i yang sukses biasanya tak lepas dari kemampuan beretorika dan memiliki kata. Modal penting ini diperlukan dalam menarik peserta dakwah seperti yang dicontohkan oleh beberapa *da'i* di negara ini.

b. Al-Mau'idzatil Hasanah

Kata *al-mauidzatil hasanah* kerap melekat dalam pengajian-pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang di dalam acara tersebut terdapat ceramah. Ceramah ini yang disebut sebagai *mauidzah hasanah* dan mendapat porsi yang khusus sebagai acara yang ditunggu-tunggu.

Secara bahasa *mauidzah hasanah* terdiri dari dua kata bahasa Arab yakni *mauidzah* dan *hasanah*. *Mauidzah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan

peringatan. Sedangkan "*hasanah*" berarti baik, kebaikan. Maka secara terminologi *mau'idzah hasanah* ialah nasihat atau peringatan yang membawa kebaikan.

c. Bi Al-Mujadalah

Secara etimologi atau kebahasaan *al-mujadalah* diambil dari kata bahasa Arab *jadala* yang artinya memintal, melilit. Dapat juga berarti berdebat, perdebatan. Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat diibaratkan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. *Al-mujadalah* diartikan pula sebagai "*al-hiwar*" yang berarti bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara kedua belah pihak.

Etika menggunakan metode ini, menurut Hujjatul Islam Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* ditegaskan agar orang yang bertukar pikiran tidak beranggapan bahwa antara satu dengan lainnya merupakan musuh. Tetapi anggap forum perdebatan sebagai arena diskusi, saling tolong-menolong dalam mencapai kebenaran.

Dampak dakwah merupakan kunci selain esensi dakwah sebagai penyampai pesan. Dalam penjelasan di atas disebut secara gamblang bahwa menyampaikan dakwah dan membantah pendapat lainnya harus menggunakan cara yang baik. Cara-cara yang baik umumnya tidak menyakitkan pihak yang lain sehingga kata tersebut sering diartikan sebagai diskusi.

Dapat difahami bahwa metode komunikasi dakwah adalah cara bagaimana seorang *da'i* bisa menempatkan posisi ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah seseuai dengan pendengar (*mad'u*) yang sedang dan akan dihadapi. Oleh karena itu, seorang *da'i* diharapkan dapat mengetahui latar belakang *mad'u* sebelum menyampaikan materinya. Dari Hadits ini para pakar menyimpulkan ada tiga tahapan metode, yaitu:

1. Metode dengan tangan (*bil yad*). Tangan secara tekstual diartikan sebagai tangan yang digunakan dalam menggunakan situasi kemungkaran. Secara tekstual kata “tangan” dapat diartikan sebagai kekuatan kekuasaan (power). Metode ini efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.
2. Metode dengan lisan (*bil lisan*). Maksudnya dengan perkataan yang baik, lemah lembut dan dapat dipahami oleh penerima dakwah (*mad'u*), bukan dengan kata-kata sukar apalagi menyakitkan hati.
3. Metode dengan hati (*bil qalb*). Tahapan ini digunakan dalam situasi yang sangat berat. Ketika *mad'u* sebagai penerima pesan menolak pesan yang disampaikan, mencemooh bahkan mendzalimi *da'i*, yang sebaiknya dilakukan oleh *da'i* ialah bersabar serta terus mendo'akan agar pesan dakwah dapat diterima suatu saat nanti.

Dari penjelasan di atas, ketika proses ingin melakukan *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar* harus memperhatikan tahap-tahapan yang harus dilalui. Sehingga proses

amr ma'ruf dan *nahi mungkar* bisa diterima oleh masyarakat dan tidak melanggar hukum.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya IPNU Palembang

Sejarah Singkat Berdirinya Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama(IPNU) berawal dari ikhtiar untuk terbentuknya organisasi pelajar NU pada level nasional terus dilaksanakan. Baru pada acara konferensi besar Ma'arif Nahdlatul Ulama seluruh Indonesia di Semarang, IPNU resmi diproklamasikan sebagai organisasi yang mewadahi pelajar Nahdatul Ulama. Proklamasasi berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama itu tepatnya dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 1954, bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1373H. Pendirian Organisasi itu dipelopori oleh para pelajar yang datang dari Yagyakarta, Semarang dan Surakarta, seperti M. Sofyan Cholil Mustahal, Ahmad Masjhub dan A. Gani Farida M Uda. Dalam Konferensi tersebut, di samping menyepakati berdirinya organisasi, juga ditetapkan Ketua Umum Pimpinan Pusat. Terpilih sebagai ketua Umum adalah M. Tholcha Mansoer pada Muktamar 1 yang di adakan di Malang pada tanggal 28 Februari- 5 Maret 1955 yang diikuti tidak kurang dari 30 cabang dan beberapa utusan pesantren.⁴⁸

B. Visi, Misi Dan Struktur Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Palembang

1. Visi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Palembang

Terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlatul

⁴⁸Cawiyono Rusydie, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. hlm 45

karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran islam *ahlussunah wal jamaah*

2. Misiklatana Pelajar Nahdlatul Ulama Palembang

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IPNU mempunyai misi melakukan pembinaan dan

pemberdayaan para pelajar (siswa dan santri), serta mempengaruhi kebijakan – kebijakan pihak

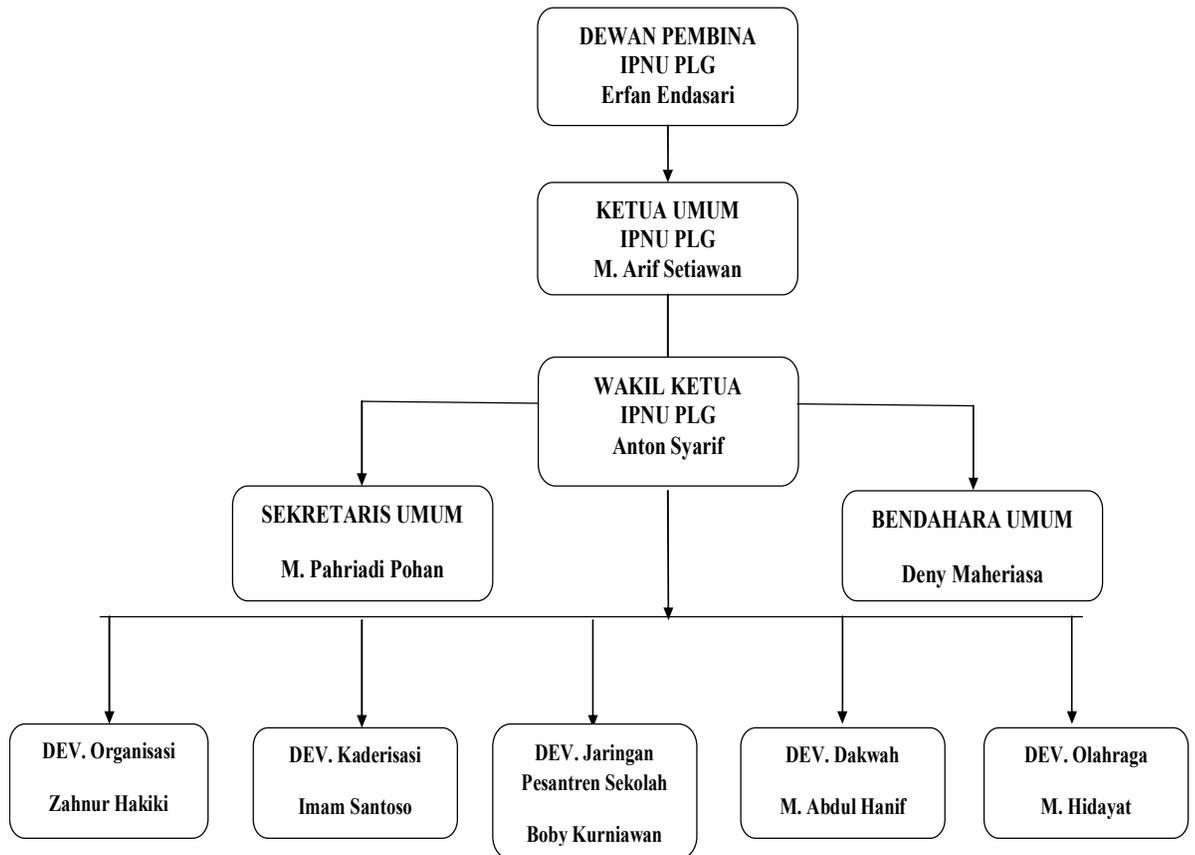
pihak yang terkait dengan pembinaan dan pemberdayaan pada pelajar tersebut.⁴⁹

⁴⁹Ibid hlm. 24

C. Struktur Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Palembang

Setiap instansi, lembaga, organisasi dan komunitas pasti memiliki struktur yang jelas dalam menjalankan sebuah program. Begitu juga IPNU memiliki struktur organisasi demi berjalannya sebuah organisasi yang semestinya. Adapun struktur organisasi Ikatan Pelajar Nahdotul Ulama Palembang

STRUKTUR ORGANISASI IPNU PALEMBANG
(IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA PALEMBANG)



Demikian gambaran struktur pengurus

IPNU Palembang. Adapun tugas dan kewajiban pengurus sesuai dengan struktur di atas, sebagai berikut:

a. Dewan Pembina: Erfan Endasari

1) Mengarahkan, menasehati dan mengawasi kepengurusan

2) Mendorong untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat.

b. Ketua: Muhammad Arif Setiawan

1) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana

2) Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh pengurus

3) Memimpin rapat

4) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat

5) Setiap saat mengevaluasi kegiatan aparat kepengurusan

C Wakil Ketua : Anton Syarif Hidayatullah

1) Bersama-sama dengan ketua menetapkan kebijaksanaan

2) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan

3) Menggantikan ketua jika berhalangan

4) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya

5) Bertanggung jawab kepada ketua

6) Wakil ketua bersama dengan wakil sekretaris mengkoordinasikan seksi-seksi

D Sekretaris : Muhammad Fafriadi Pohan

1) Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat

2) Menyiarkan, mendistribusikan dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan

3) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan

- 4) Bersama ketua menandatangani setiap surat
- 5) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi
- 6) Bertindak sebagai notulis dalam rapat,
atau diserahkan kepada wakil sekretaris

E Bendahara: Denny Maheriyasa

- 1) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan pengeluaran uang/biaya yang diperlukan
- 2) Membuat dan bukti kwitansi setiap pemasukan pengeluaran uang untuk pertanggung jawaban
- 3) Bertanggung jawab atas inventaris dan perbendaharaan
- 4) Menyampaikan laporan keuangan secara berkala

a. Ketua departemen

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan program yang menjaditanggung jawabnya
- 2) Melaksanakan kegiatan seksi yang diprogramkan
- 3) Menetapkan kebijaksanaan anggota dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- 4) Menyampaikan laporan,
pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan seksi kepada Ketua melalui Koordinator

Adapun departemen dalam struktur kepengurusan IPNU Palembang, sebagaiberikut:

Tabel 1.
Divisi-divisi IPNU Palembang

Departemen Organisasi	Departemen Kaderisasi	Departemen Dakwah
Zahnur Hakiki Mayori (ketua) Muhammad Tsani Romadhon (Anggota) M. Eko Saputra (Anggota)	Imam Santoso (Ketua) M. Hakim Zuhri (Anggota))Noviaturohman (Anggota)	M. Abdul Hanif (Ketua) Abdul Hadi (Anggota) Mudrika Syafii (Anggota)
Departemen Jaringan Pesantren & Sekolah	Departemen Olah raga	
Boby Kurniawan (Ketua) M. Syukron (Anggota) Raka Jagad Nata (Anggota)	M. Hidayat (Anggota) Reza Alfazri (Anggota) M. Ikrom (Anggota)	

Adapun departemen Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama
Palembang sebagai penggerak untuk menjalankan program organisasi,
baik itu dalam pendidikan, pembinaan, kegiatan, dan pemberdayaan Anggota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang

2. Metode Komunikasi Dakwah Bil Lisan

Allahtelahmemerintahkanumat Islam untuk menyerukankebaikankepadamanusialainnyadengankemampuanmasing-masing. Dakwah*billisan*(Ilahdakwah yang melaludengansegalabetukperkataan yang baik)adalah program yangharusdijalankan agar Pengurusberperanaktifuntukmenyampaikandakwahkepadamasyarakatdimanapunmere kaburada.

IPNU Palembang, mengagambilbagianuntukmenyampaikandakwahkepadapelajardenganmetodedakwah *billisan*.⁵⁰Metodedakwahinisangatpopelardanmasihdibutuhkanolehpara pelajar, yang ada di kota. MakaPengurus yang tergabung di lembagaini, selalumempelajariteorikomunikasibilisanmelalui pelajaran yang didapatdarisenior maupun agenda kajian yang setiap minggunya dilakukan .Sehinggamemudahkan proses dakwah*billisan* yang diterapkan oleh pengurusketikaterjunkepadapelajar pelajar yang ada di Kota Palembang.

⁵⁰ M. Arif Setiawan, Ketua Umum IPNU, Wawancara Pribadi, 2 April 2018

Pelaksanaan dakwah *bil lisan* IPNU Palembang, melalui kegiatan-kegiatan ke sekolah sekolah. Kegiatan tersebut, sebagai agenda pembelajaran dan dakwah kepada para pelajar untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang didapat.

Dakwah *billisan* ini, hanya anggota yang benar-benar memiliki pengalaman di bidang dakwah. Dakwah dengan metode *billisan* IPNU Palembang penerapannya sebatas menyampaikan isis ceramah secara langsung kepada para pelajar. Dakwah *bil lisan* IPNU, memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an sehingga dakwah tersampaikan dengan baik. IPNU Palembang selalu menggunakan perkataan yang baik, mudah dimengerti, mulia, ringan dan lemah lembut. Dakwah *bil lisan* IPNU bisa disimpulkan menggunakan pendekatan komunikasi, sebagai berikut:

a. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik).

Komunikasi dakwah *bil lisan* yang disampaikan oleh pengurus, ketika berbicara tentang kewajiban menggunakan kalimat yang bermanfaat, pengetahuan, pencerahan, dan menunjukkan solusi-solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dengan cara baik.

b. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Para pengurus tidak bosan bosan untuk menyampaikan kebaikan, maka mereka melakukan pendekatan komunikasi lemah-lembut dan kata-kata baik selayaknya

berkomunikasi terhadap orang tua. Akan tetapi cara menyampaikan dakwah dengan berkomunikasi biasa, tentu berbeda karena dakwah *bil lisan* memiliki seni tersendiri.

c. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah-lembut)

Dakwah bil lisan yang diterapkan oleh Pengurus IPNU Palembang, pada dasarnya memakai komunikasi yang tegas. Akan tetapi mereka bisa menyesuaikannya, ketika mereka diperlukan untuk berbuat lemah-lembut maka itu yang akan dilakukan, akan tetapi ketika saat berkomunikasi untuk dituntun harus berbuat tegas, maka mereka juga melakukan demikian kepada masyarakat.

Dakwah *bil lisan* memerlukan perkataan lemah lembut, akan tetapi juga diperlukan perkataan yang tegas dalam penyampainya. Ketika suatu kebenaran tentu memerlukan ketegasan dalam penyampaian dakwah kepada *mad'u*. Tegas dakwah *bil lisan* disini tidak mesti berkata kasar, suara yang keras namun ketegasan adalah menyampaikan kebenaran dengan sebenar-benarnya tanpa ragu dan takut ketika proses penyampaiannya.

Adapun dakwah bilisan IPNU Palembang dilakukan sebagai berikut

a. Kajian ke IPNU an

Kajian ini merupakan sarat terhadap para pengurus ipnu atau pun calon dari pengurus ipnu bertujuan untuk lebih memperdalam keagamaan ataupun lebih memperluas keilmuan guna untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam kajian rutin yang diadakan oleh IPNU, harapan dilaksanakan nya kajian ini untuk menuntuk para pelajar agar masih setia mengikuti,

mendalami ke agama Islam laupun dengan tantangan jaman yang sangat modren,tetapi tidak memutus semangat rekan rekan untuk tetap melaksanakan kajian rutin ini, dan kajian ini di laksanakan 1bulan sekali.⁵¹

b. Safari Ramadhan ke daerah daerah

Selain itu juga IPNU Palembang setiap tahun di bulan ramadhan melaksanakan safari ramadhan yang tujuannya untuk meyebarkan dan menguatkan ajara Islam dengan hal ini Islam semakin tetap kuat walaupun dengan tantangan jaman yang semakin berkembang, di sela-sela safari ramadhan IPNU membuat perlombaan yang bernuansa Islami tujuannya agar para pelajar dan masyarakat semangat untuk selalu menjaga tradisi Islam ahlulsunnah waljamaah.⁵²

Yang seringmenjaditujuan IPNU dalammelaksanakan safari Ramadhanilahtempat yang memangkurangmaraknyatentangacaraagamaanyaitukertapati.

c. Buletin Jumat

Buletin Jumat adalah salah satu sarana IPNU untuk tetap mengembangkan ajaran islam kepada masyarakat umum, dengan tujuan untuk memberikan pandangan-pandangan ke islamian atau untuk fadilah-fadilah yang tentunya tidak keluar dari syariah Islam, agar masyarakat lebih mengenal lagi secara mendalam tentang ke

⁵¹Noviaturrehman , anggota kordinator kaderisasi, Wawancara Pribadi, 4 juni 2018

⁵² Adul Hanif, ketua kordinator Dakwah, Wawancara Pribadi, 5 April 2018

islaman, dan buletin ini bertujuan juga sebagai sara para kader IPNU untuk mengembangkan minat tulis tentang apa yang sudah mereka pelajari dari kajian kajian yang sering di lakukan, dan dimentori oleh para senior agar tidak terjadi hal hal yang keluar dari koedah islam, dan isi dari buletin jumat sangatlah mudah untuk di pahami dan diamati karena isi dari buletin jumat sering menggambarkan tentang tugas atau ke wajiban seorang hamba terhadap sang pencipta.⁵³

3. Metode Komunikasi Dakwah Bil Hal

Banyak Metode yang dilakukan IPNU Palembang dalam menyampaikan dakwah selalu di barengkan dengan program program IPNU salah satu nya.

a. Kaderisasi / Makesta

Masa Kesetiaan Anggota di sebut (Makesta) adalah pelatihan jenjang awal dalam sistem kaderisasi formal IPNU sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota IPNU yang sah

Tujuan sebagai gerbang awal untuk menciptakan anggota ikatan pelajar Nahdlatul Ulama yang memiliki kesetiaan kepada organisasi melalui pengenalan organisasi IPNU kepada calon anggota yang diarahkan kepada perubahan mentalitas, keyakinan dan sikap persaudaraan serta kecintaan kepada organisasi.

Pola yang dilakukan IPNU dalam kaderisasi, bagai mana menyampaikan islam ahlulsunnah waljamaah yang baik agar paham paham yang radikal yang amat berkembang saat ini tidak tercemar ke pada pemuda pemudi khususnya kota

⁵³M. Riandi, ketua kordinator pres dan penerbitan, Wawancara Pribadi, 5 April 2018

palembang, inilah yang menjadi dasar mengapa IPNU harys menyampaikan materi mengenai islam ahlulsunnah waljamah, tidak hanya itu saja dalam kaderisasi IPNU semata mengajarkan islam *Ahlulsunnah Waljaah* tapi juga menyampaikan ajaran ajaran islam yang memang benar, bukan keluar dari koedah yang sesungguhnya.⁵⁴

1. Menumbuhkan keyakinan tentang kebenaran islam Ahlus sunnah waljamaah sebagai satu satunya sistem yang berkesinambungan untuk melanjutkan da'wah islamiyah.
2. Memberikan pemahaman terhadap NU sebagai wadah perjuangan Islam Ahlusunnah Waljamaah di indonesia.
3. Menyakinkan kepada calon anggota bahwa IPNU merupakan organisasi pelajar yang tepat sebagai sarana perjuangan da'wah Islamiyah.⁵⁵
4. Mengenal dan memahami organisasi IPNU sebagai Banom NU serta memahami isi materi organisasi IPNU (PD/PRT,PO dan lain lain)

Biladilihtdaripoin poindiatas, bahwa kegiatan makesta yang dilakukan oleh IPNU Palembang, bukanlah Sesutu hal gampang. Memerlukan perjuangan yang besardan ikhlas dalam menjalankandakwah, karena itu akan memberikan efektifitas. Bilakegiatan dakwah itu dikerjakan dengan ikhlas, maka hasilnya menularkan ilmu yang ikhlas kepada masyarakat dan berdampak besar kepada masyarakat. Namun apabila kegiatan

⁵⁴M. Arif Setiawan, Ketua Umum IPNU, Wawancara Pribadi, 2 April 2018

⁵⁵M. Arif Setiawan, Ketua Umum IPNU, Wawancara Pribadi, 2 April 2018

tidakwahtidakdidasaridengankeikhlasandankeseriusanmakahasilnyatidakakanmemper
olehdampak, baikterhadapdirisendirimaupunterhadapmad'u

c. Sosialisasi Bahaya Narkoba

Selain dari agenda pokok IPNU ada beberapa acara penunjang yang pernah dilakukan oleh IPNU di antara nya sosialisasi bahanya narkoba ke sekolah sekolah yang ada di Palembang tujuan acara ini untuk menyampaikan betapa bahanya narkoda dapat merusak para pelajar apa bila sudah pernah mendekati narkoba dan acara ini IPNU Palembang bekerjasama dengan BNNP Palembang untuk mensosialisasikan bahanya tersebut, karna kita ingin para pelajar yang ada di palembang jangan sampai pernah terjerumus dalam jerat narkoba, dan acara ini sangat di sambut baik oleh pihak sekolah dan para pelajar ukhususnya.⁵⁶

Yang menjadi tujuan sekolah untuk sosialisasi bahaya narkoba adalah sekolah di bawah nanggung kementerian yaitu madrasah-madrasah seperti MAN 1, MAN 2 dll

IPNU tidak hanya berfokus ke pada pengkaderan saja tetapi masih ikut andil untuk memikirkan bagaimana generasi muda jangan sampai ikut dalam jerat narkoba maka dari itulah IPNU Palembang bekerjasama dengan BNNP Palembang mensosialisasikan betapa bahanya narkoba untuk pemuda saat ini.

d. Festival Hadrah

⁵⁶Boby Kurniawan, Ketua penjangkaran sekolah dan pesantren, Wawancara Pribadi, 4 April 2018

Kesenian *hadrah* memiliki tantangan yaitu menghadapi globalisasi, maka memerlukan gagasan untuk menjaga eksistensi *hadrah* agar tidak ditinggalkan oleh pemuda. Kebaik dan kejahatan selalu bermusuh dan tidak akan bisa hidup berdampingan, karena mereka memiliki tujuan masing-masing. Begitu juga dengan kesenian Islam selalu bersaing dan berlomba-lomba untuk selalu menjaga eksistensi di masyarakat. Maka kegiatan festival *hadrah*, merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan menjaga eksistensinya Islam

IPNU mengadakan festival *hadrah* sekota Palembang, memiliki misi bagi mana menjaga tradisi ke Islam melalui kesenian *hadrah* dengan keadaban yang semakin berkembang, dan tugas ini sangatlah berat bagi IPNU untuk menyiarkan Agama Islam dengan kesenian *hadrah* pada masa yang begitu maju ini, untuk itu IPNU akan berusaha keras akan tetap menjaga dan merawat tradisi *hadrah* untuk mengembangkan syair syair yang di bawaikan

Kegiatan festival ini walaupun bersifat perlombaan, grup *hadrah* yang ikut berpartisipasi selain bersaing mereka juga berkontribusi untuk menjaga kebudayaan ini. Bagaimanapun asal mula kebudayaan ini, tetaplah sudah menjadi kebudayaan Islam di Indonesia. Adapun seni musik seperti band, organ tunggal dan musik-musik yang menjauhkan dari rahmat Allah itu bukanlah kebudayaan masyarakat kita. Walaupun nenek moyang kita terdahulu belum memeluk agama Islam, mereka tidak mewariskan kesenian musik organ tunggal. Adapun dengan kesenian *hadrah*, juga tidak diwariskan oleh nenek moyang kita namun kita mayoritas beragama Islam tentu

memiliki kebudayaan tersendiri. Selain itu, kebudayaan harus menyesuaikan dengan aturan agama, jangan agama dituntut harus menyesuaikan dengan kebudayaan.⁵⁷

Bahwa *hadrah* dan *qasidah* di kota Palembang terus berkembang yang mana diakui oleh kementerian agama Sumatera Selatan melalui bidang penerapan agama Islam (Penais). Dalam rangka memberikan bantuan tambahan perlengkapan grup sanggar *hadrah* dan *qaisidah* diseluruh kabupaten, kota di Sumatera Selatan. Muamar sebagai sekretaris panitia menerangkan, seni budaya Islam sebagai metode dakwah yang sangat efektif dan mudah diserap serta bernuansa religius.⁵⁸

Dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh IPNU Palembang, berupa ajakan atau seruan kepada *mad'u* untuk membaca dan memuji Rasulullah dengan syair-syair shalawat yang diiringi musik *hadrah*. Aktivitas dakwah melalui kesenian *hadrah* termasuk dalam katagori kegiatan dakwah *bil hal*, karena musik *hadrah* merupakan kegiatan yang bersifat memberikan contoh agar *mad'u* membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Biasanya orang yang mendengar syair-syair shalawat yang diiringi musik, akan mengikuti syair-syair shalawat itu secara spontan. Sehingga kesenian *hadrah* yang bersifat media tradisional Islam ini, dijadikan IPNU sebagai media dakwah *bil hal*.

Hadrah mungkin dari namanya sesuatu hal yang baru, namun *hadrah* sudah sangat populer dikalangan pesantren, madrasah dan masyarakat yang dikenalkan oleh

⁵⁷ Muhammad Hidayat, ketua kordinator Seni dan Budaya, Wawancara Pribadi, 5 April 2018

⁵⁸ Grup Kasidah Terus Berkembang, *Sumatera Ekspres* (Palembang) 11 September 2013, Hlm. 19.

para ulama, kiai, habaib dan dan ustadz kepada santrinya. *Hadrah* dari segi bahasa di ambil dari kata “*hadhoro-yudhiru-hadron-hadrotan*” yang berarti kehadiran. Tapi dari pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. *Hadrah* juga tidak hanya sebatas untuk acara Maulid Nabi saja. Tetapi digunakan juga untuk mengarak (mengiring) orang sunatan dan nikahan.⁵⁹ Di jelaskan oleh Imam Ibnu Hajar bahwa *duff* dan nyanyian pada pernikahan diperbolehkan walaupun merupakan hal yang lama. Namun dalam hal ini diperbolehkan akan tetapi tidak boleh keluar dari batas-batas mubah.

Cara IPNU dalam menyampaikan dakwah dengan perbuatan dengan di adakannya kajian kajian ke islaman yang fokus terhadap ajaran islam yang mempelajari bagaiman aturan yang ada di dalam islam dan lebih memperdalam aturan tersebut, oleh karna itu IPNU senantiasa mengajarkan terus bagaimana sebenarnya aturan aturan islam ke pada anggota dan juga kepada pemuda/ pemudi yang memang harus di sampaikan agar tidak melenceng dari syariah islam ahlulsunnah waljamaah.

Ternyata dari berbagai metode dakwah bil hall IPNU ternyata masih memiliki metode dakwah dengan melalu media, disini ada beberapa media yang di gunakan IPNU dalam berdakwah salah satunya dengan media cetak/ media majalah yang

⁵⁹Aziz Deraman, Wan Ramli Wan Mohammad, *Musik dan Nyanyian Tradisi Melayu*, (Jakarta, PT: Raja Media, 1989), hal. 12.

sering di sebut buletin jumat, oleh para pengurus IPNU disini IPNU mengambil peran dakwah dengan media yaitu buletin jumat dimana di isi dengan berbagai macam ilmu ilmu mengenai islam secara garis besar, tujuannya agar agar kaum muslim ingat apa saja yang menjadi ajaran islam secara garis besar, dan tentu bukan hanya saja membahas islam secara garis besar tapi masih banyak hal hal yang mengenai peraturan islam, fadilaf fadilaf islam yang memang mengharus setiap kaum muslim wajib untuk mengetahuinya.⁶⁰

Dengan demikian inilah berbagai macam metode IPNU Palembang dalam menyampaikan dakwah bil lisan dan juga dakwah bil hall, yang semua itu tujuan untuk memperkuat dari keilmuan anggota dan juga para pelajar yang masih banyak belum mengetahui islam secara dalam, dan hal inilah yang mendasari IPNU untuk menyampaikan islam aslulsunnah waljamaah supaya kita memang benar berada pada garis yang lurus dengan keilmuan yang kita miliki.

B. Faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi Dakwah IPNU Palembang

1. Faktor Penunjang Komunikasi Dakwah IPNU Palembang

a. Link Kerjasama external

⁶⁰M. Pahriadi Pohan , Sekretaris IPNU , Wawancara Pribadi, 4 April 2018

Ini merupakan suatu pendorong bagi para kader untuk siap melaksanakan atau menjalankan program yang sudah di jalin agar dapat di aplikasikan ke pada para pelajar khususnya.

b. Media Sosial

Media Sosmed saat ini sangatlah berkembang pesat yang bisa menjangkau ke penjuru daerah mulai dari media Instagram, Facebook, Wathatsap dan inilah yang di manfaatkan oleh para kader untuk melaksanakan dakwah dengan media dan ini merupakan salah satunya karna dengan media sangatlah mudah untuk mengetahui segala nya.

Alamatmedsos IPNU Palembang : FB, pcipnupalembang @yaho.com,
IG, pcipnu_palembang

Faktor penunjang dakwah *bil lisan* IPNU adalah dibantu oleh anggota yang dilatar belakangi dari pesantern. Selain itu mereka juga bisa menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, baik itu dengan masyarakat awam, berpendidikan tinggi, pejabat, anak sekolah, remaja atau muda maupun tua.

Dakwah *bil lisan* yang dikenal oleh masyarakat dengan ceramah, masih dibutuhkan oleh masyarakat kota. Sehingga dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh IPNU ini sangat disambut baik oleh masyarakat, ketika mereka melakukan dakwah dalam kegiatan safari Ramadhan maupun ketika di kampung halaman masing-masing. IPNU Palembang merupakan wadah yang siap meneruskan estapet

perjuangan Rasulullah dan para ulama, sehingga menunjang keberlangsungan dakwah *bil lisan*.

Faktor penunjang lainnya adalah bahwa IPNU Palembang ini secara hukum di bawah naungan Nahdlatul Ulama Sumatra Selatan. Sehingga dakwah yang dilakukan IPNU ini mampu bersosialisasi dengan pemerintah, swasta maupun organisasi lain. Bentuk sosialisasi yang ditempuh adalah bekerjasama pada kegiatan-kegiatan Islam dengan pemerintah, swasta maupun organisasi yang memiliki visi-misi yang sama. Dari pengamat penulis dapat menyimpulkan bahwa kerja sama yang dilakukan IPNU dalam melaksanakan dakwah *bil lisan* selama ini berjalan dengan efektif.

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan IPNU Palembang dalam kegiatan safari Ramadhan disambut masyarakat dengan baik. Karena mereka percaya bahwa Kader kader IPNU memiliki keunggulan dibidang keagamaan dibandingkan organisasi lainnya. Sehingga dakwah *bil lisan* yang dilakukan IPNU berjalan dengan lancar dan baik. Ketika aktivitas dakwah bisa diterima oleh masyarakat maka tentu akan berjalan dengan lancar, karena dakwah *bil lisan* itu tanpa didukung oleh masyarakat maka dakwah tidak akan berjalan dengan baik. Adapun terkait dengan penunjang dakwah tentu di dalam dakwah *bil lisan* memiliki hambatan-hambatan yang dihadapi.

Ceramah agama memiliki kelemahan sehingga menjadi penghambat, karena saat ini cenderung menyukai ceramah yang menonjolkan humoris dibandingkan isi

ceramah itu sendiri. Padahal humoris di dalam kegiatan dakwah hanya sekedar bumbu pemanis agar masyarakat tidak merasa bosan mendengarkan isi ceramah yang disampaikan oleh seorang *da'i*. Humoris dalam kegiatan dakwah *bil lisan* harus tetap memiliki unsur pendidikan yang berkualitas, karena bila hanya sekedar humoris dan tidak memperhatikan kualitas materi dakwah, maka tidak akan menimbulkan efek yang signifikan kepada masyarakat.

Prinsip dakwah *bil lisan* IPNU, sering menggunakan humoris namun tetap mengutamakan kualitas dakwah yang disampaikan kepada *mad'u*.

Selain itu IPNU belum mencapai organisasi dakwah yang mencapai pada kemandirian. Sedangkan dakwah harus memiliki kemandirian, sehingga dakwah akan selalu berjalan lancar. Karena dakwah *bil lisan* pada prinsipnya mengeluarkan dana untuk kepentingan umat bukan meminta kepada umat sehingga tidak membebani umat.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Dakwah IPNU Palembang

Dakwah *bil hal* melalui seni musik *hadrah* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka dipastikan kegiatan dakwah ini memiliki hambatan dan ada juga faktor sebagai pendukung. Kesenian merupakan syair yang mengandung doktrin yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Kesenian *hadrah* tentu memberikan

dampak ketika orang mendengarnya secara terus-menerus, sehingga membentuk pribadi yang religious.

Kesenian *hadrah* yang mana sudah menjangkau keseluruhan wilayah Indonesia, baik di tingkat kota maupun desa. Peran kalangan pemuda sangat mempengaruhi dalam pelestarian dakwah melalui kesenian tradisional ini, karena apabila pemuda yang gemar bershalawat yang di iringi dengan seni *hadrah* tentu kalangan orang tua juga tentu menggemari kegiatan kesenian *hadrah*.

Dakwah bil hal melalui safari Ramadhan dan media cetak banyak masyarakat dan pemuda yang beranggapan bahwa sanya hal di lakukan itu sangatlah ke tertinggal oleh sebab itu masih ada beberapa daerah yang bisa menerima hal tersebut karna mereka beranggapan masih jauh dari ke sempurnaan

Selain faktor penunjang pasti ada faktor penghambat dalam komunikasi dakwah. Hambatan komunikasi dakwah yang dimaksud di sini adalah sekumpulan kesalahan dan hambatan yang sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik bersifat internal maupun eksternal, dimana kesalahan dan hambatan tersebut menjadi rintangan yang harus mereka pecahkan salah satu nya adalah

- a. Banyaknya kader yang masih terbentur dengan jadwal perkuliahan dan jadwal lainnya dan lebih mengikuti program perkuliahan inilah yang mengakibatkan dampak yang kurang fokus terhadap IPNU, dan dampak ini

terus di perbaiki guna untuk lebih meng eksiskan IPNU di kalangan pelajar Palembang dan khususnya terhadap para kader agar dapat memang benar benar mengamalkan segala bentuk ilmu yang sudah di peroleh ny semasa pengkaderan dan juga kajian kajian rutin.⁶¹

Adapun hambatan yang dihadapi oleh *hadrah* IPNU adalah sarana dan prasarana masih sangat terbatas, karena *hadrah* masih sangat tradisional dan alat-alat penunjangnya masih sedikit, seperti soundsistem, dumbuk dan kendaraan sebagai alat oprasional pementasan *hadrah*. Alat sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat mendukung kemajuan seni *hadrah* karena dengan dilengkapi alat sarana dan prasana, akan menunjang kesenian *hadrah* dalam menghadapi zaman globalisasi..

Adapun penghambat dalam melaksanakan (Masa kesetian anggota) IPNU adalah masih kurangnya SDM kader yang ada di internal IPNU yang menyebabkan minimnya informasi untuk mengikuti ke giatan makesta tersebut, selain itu juga masih banyak nya sekolah sekolah yang belum dapat menerima IPNU di kalangan sekolah dengan alasan yang tertentu, maka dari itu IPNU hanya bisa berkerja sama dengan kalangan sekolah yang memang memiliki besik ke agaman yang kuat, dan para kader IPNU tetap semangat untuk memyampaikan dakwah bil hal walaupun bany

⁶¹Zahnurhakiki mayori , Ketua Bidang Organisasi , Wawancara Pribadi, 4 April 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode komunikasi dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Palembang yaitu metode *bil lisan* dan metode *bil hal* dalam menyampaikan pesan dakwah bil lisan yaitu.
 - a. Ada nyakajian yang mengharuskan setiap kader IPNU untuk mengikuti dengan tujuan agar para kader lebih memahami hukum-hukum Islam dan juga memperdalam tentang keilmuan Ahlul sunnah Wal jamaah yang merupakan pondasi dari IPNU Palembang
 - b. Buletin jumat ini merupakan ide dari para kader untuk tetap menyebarkan ajaran-ajaran Islam Ahlul sunnah Wal jamaah,
 - c. Safari Ramadhan adalah program tambahan dari seluruh rangkaian kegiatan IPNU untuk langsung bertatap muka dengan masyarakat umum dengan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

Sedangkan dakwah bilhal yang dilakukan IPNU Palembang:

- a. Makesta (masa kesetiaan anggota) ini merupakan program pokok yang penting yang memang harus dilakukan karena ini adalah jenjang pengkaderan yang ada di IPNU Palembang
 - b. Sosialisasi Banned Narkoba adalah program tambahan yang memang bekerjasama dengan pemerintah untuk mencegah para pemuda untuk tidak menyentuh barang tersebut, dengan demikian para pemuda Palembang selamat dari bahaya Narkoba
 - c. Festival Hadroh merupakan seni yang memang selalunya diadakan oleh IPNU karena ini merupakan seni yang jarang lagi dipakai oleh sebab itu IPNU akan mengangkat kembali kesenian ini untuk mengajarkan syair-syair kepada masyarakat untuk memuji dan mengagungkan Allah dan Rasulnya
2. Faktor penunjang dan penghambat Komunikasi Dakwah *bil lisan* IPNU harus memperkuat pengkaderan. Sehingga dakwah yang dilakukan IPNU ini mampu bersosialisasi dengan pemerintah, swasta maupun organisasi

B. Saran

1. Di harapkankegiatan dakwah *billisan* dan melalui ceramah agama dan kajian ke islamankelanjutan dan konsisten.
2. Sebaiknyamenyampaikandakwah *billisan* harus mengutamakan isiceramah n yang dengankualitas dibandingkan humoris yang tidakmemilikipendidikan yang berartikepadamasyarakat.
3. Sebaiknya IPNU harus sudah mempunyaisekretariat agar lebih menguatkan kader yang ada.
4. Penguatankader untuk tetap selaludalam organisasi ini agar IPNU dapat dikenal dikalangan umum.
5. Selalumelakukan pembinaan dan arahan kepadakader agar apa yang telah di peroleh, dapat untuk di aplikasikan kepadamasyarakat.
6. Anggota IPNU selain berdakwah harus mampumengamalkandalampenerapan syariat Islam. Karenatidaklah cukup berdakwah melalui nasehat, ceramah, khotbah dan seni *hadrahtan* pamemberikan suritauladan yang baik kepadamasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Subur, *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung 2008
- Bungil Burhan, *Sosiologi Komunikasi* PT. Kencana Prenada media group, jakarta
2006. h 57.
- Dan B. Curtis, James, J. Floye, dan Jerry L. Winsor, *Komunikasi Bisnis dan Professional*, PT. Remaja Roesda Karya : Bandung 2006,
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Kencana 2007
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, Jakarta. 2007
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* PT. Remaja Roesda Karya : Bandung, Maret 2005
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya : Cetakan keenam : Bandung, 2005
- Zan Pieter Herri, *Pengantar Komunkasi dan Konseling* PT. Kencana Prenada Media Group : Jakarta, Oktober 2012
- R. Wayne Pace, Don. F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, PT. Remaja Rosadakarya : Bandung, 2006
- Stephen P. Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi* Edisi Kelima, Penerbit Erlangga : Jakarta 2007
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Penerbit PT Remaja Rosda Karya : Bandung 2006
- Undang-undang* No. 5 Tahun 1974 Tentang Pemerintahan Desa.

Yuyun Wirasmita. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Penerbit PT. Remaja

Roesda Karya : Bandung, September 2006

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Awaluddin
 Nim : 13 51 00 08
 Fakultas/jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang
 Pembimbing I : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum

NO	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Saran	Paraf
1)	26-3-2018	Acc bab I		<i>Uli.</i>
2)	7/4-2018	II - III	lebih rapih lebih di rincikan lagi pembahasan bab II-III	<i>Uli.</i>
3)	16/4-2018	Acc bab II - III		<i>Uli.</i>
4)	2/4-2018	bab IV	Rapih perbaiki lebih rinci	<i>Uli.</i>
5)	7/4-2018	bab IV	Belum sempurna tolong catih mentawam tentang hasil penelitian	<i>Uli.</i>
6)	6/6-2018	bab IV-V Acc siap untuk di wikan		<i>Uli.</i>

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Awaluddin
 Nim : 13 51 00 08
 Fakultas/jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang
 Pembimbing II : Anang Walian, MA. Hum

NO	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	21-3-2018	Acc bab I	Am
2.	29-3-2018	Revisi bab II: * Perbaiki teknik penulisan * Perbaiki sistematika dan landasan teori	Am
3.	3-5-2018	Revisi bab II & III	Am
4.	25-5-2018	Acc bab II & III	Am
5.	4-6-2018	Acc Revisi bab IV * Materi	Am
6.	5-6-2018	* Teknik penulisan Acc bab IV	Am
7.	6-6-2018	Acc bab I—V	Am
8.	6-6-2018	Acc ujian Munawarjah.	Am

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Awaluddin
NIM : 13510008
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : **Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang**

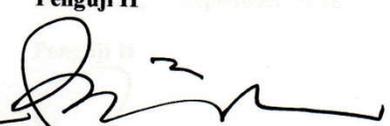
NO	PERBAIKAN	
1.	Abstrak	
2.	Dokumentasi	
3.	Rumusan Masalah	
4.	Kesimpulan	

Palembang, 05 September 2018

Penguji I


Drs. M. Amin Sibabudin, M.Hum.
NIP. 19731116 200003 1 003

Penguji II


Mohd. Aji Isnaini, S.Ag.M.Ag
NIP. 197004172003121001

Lam : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan Pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

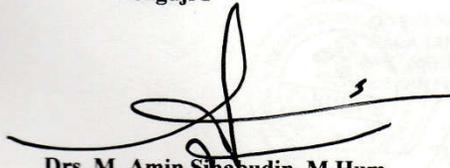
Nama : Awaluddin
NIM : 13510008
Jurusan/Fakultas : Komunikasi Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : **Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang**

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini kami buat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

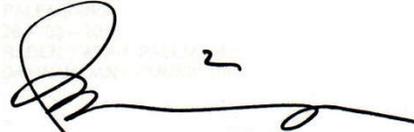
Palembang, September 2018

Penguji I



Drs. M. Amin Sihabudin, M.Hum
NIP.197311102000031003

Penguji II



Mohd. Aji Isnaini, S.Ag, M.Ag
NIP.197004172003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN
RADEN FATAH PALEMBANG

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 43 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra. Choiriyah, M.Hum NIP : 1962022131991032001
2. Anang Walian, MA, Hum NIDN : 2005048701

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : **AWALUDDIN**
NIM/Jurusan : : 13510008 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester/Tahun : : GENAP / 2017 – 2018
Judul Skripsi : : METODE KOMUNIKASI DAKWAH IPNU PALEMBANG

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 28 bulan Maret Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



KUSNADI

TEMBUSAN :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 449/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018 30 Mei 2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An.Awaluddin

Kepada Yth.
Ketua IPNU Palembang
Di Palembang

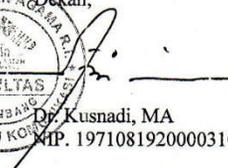
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Awaluddin
Smt / Tahun : X / 2018-2019
NIM / Jurusan : 13510008/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Kh. Zainal Abidin Fikri, Palembang.
Judul : *Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak sehingga memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002





IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA KOTA PALEMBANG

*Gedung PWNU Sumsel Lt.1, Jalan Mayor Salim Batubara Lorong Masjid Nurul Huda Nomor 1988
Palembang, Provinsi Sumatera selatan. Kode Pos 30126*

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatu

Yang bertandatangan dibawah ini ketua Umum IPNU Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Awaluddin
Nim : 13510008
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Yang bersangkutan diatas bener telah melakukan penelitian di IPNU Palembang guna penyusunan karya ilmiah dengan judul : **Metode Komunikasi Dakwah IPNU Palembang**. sejak tanggal 21 Mei 2018 s/d selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan semestinya.

**Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq
Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.**

Palembang, 25 Mei 2018
Ketua Umum

M. Arif Setiawan